

**KEMANDIRIAN SISWA SMK DALAM PERENCANAAN KARIR**  
*(Studi Deskriptif di SMK N 1 Lubuk Sikaping)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Bimbingan dan Konseling*

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons**
- 2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons.**



**Oleh:**  
**Vivi Apriyanti**  
**1204850/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2016**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

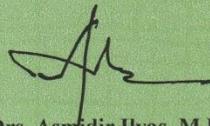
**KEMANDIRIAN SISWA SMK DALAM PERENCANAAN KARIR  
(Studi Deskriptif di SMKN 1 Lubuk Sikaping)**

Nama : Vivi Apriyanti  
NIM/BP : 1204850/2012  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

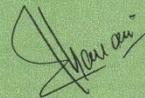
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons.  
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II,



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.  
NIP. 19561013 198202 2 001

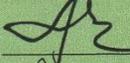
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Kemandirian Siswa SMK Dalam Perencanaan Karir  
(Studi Deskriptif di SMKN 1 Lubuk Sikaping)  
Nama : Vivi Apriyanti  
NIM/BP : 1204850/2012  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

|               | Nama                               | TandaTangan  |
|---------------|------------------------------------|--|
| 1. Ketua      | : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra Khairani, M.Pd.,Kons.        | 2.  |
| 3. Anggota    | : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.  | 3.  |
| 4. Anggota    | : Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons.        | 4.  |
| 5. Anggota    | : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.         | 5.  |

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Kemandirian Siswa SMK dalam Perencanaan Karir" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

yang menyatakan



Vivi Apriyanti  
Nim. 1204850

## ABSTRAK

**Judul : Kemandirian Siswa SMK Dalam Perencanaan Karir**

**Peneliti : Vivi Apriyanti (1204850/2012)**

**Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas. M.Pd.,Kons**

**2. Dra. Khairani, M.Pd.,Kons**

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa. Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Begitu juga dengan hal perencanaan karir. Siswa sudah mampu mandiri dalam perencanaan karir. Dari data awal diketahui di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ditemukan masih ada sebagian siswa tidak mengetahui arah karirnya, tidak memahami potensi dirinya untuk memilih karir. Sebagian lainnya ikut-ikutan memilih karir sebagaimana yang dipilih teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian siswa SMK dalam perencanaan karir.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan kemandirian siswa dalam perencanaan karir di SMK N 1 Lubuk Sikaping. Populasi penelitian siswa kelas XII berjumlah 374 siswa. Jumlah sampel 138 siswa yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* untuk masing-masing jurusan dan pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada model skala likert dan dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan (1) tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir untuk hal memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis berada pada kategori cukup. (2) tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir untuk hal memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis berada pada kategori cukup. (3) tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir untuk hal mampu mengambil keputusan berada pada kategori cukup. (4) tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir untuk hal mengarahkan diri sendiri berada pada kategori cukup mandiri. (5) tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir untuk hal mewujudkan diri sendiri berada pada kategori cukup.

**Kata kunci: Kemandirian, Perencanaan Karir**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Kemandirian Siswa SMK dalam Perencanaan Karir”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku ketua dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
3. Ibu Dra Khairani, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons., selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi staf Adm jurusan Bimbingan dan

Konseling yang telah membantu proses administrasi.

6. Kepala Sekolah SMK N 1 Lubuk Sikaping yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Siswa kelas XII SMK N 1 Lubuk Sikaping yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini..
8. Kedua Orangtua, Bapak Ivan dan Ibu Amelia beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan BK angkatan 2012, abang, kakak, dan adik-adik yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi Nya. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, April 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | i   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | ii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | iv  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | vi  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                        | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            |     |
| A. Latar Belakang .....                             | 1   |
| B. Identifikasi Masalah .....                       | 5   |
| C. Rumusan Masalah .....                            | 6   |
| D. Batasan Masalah.....                             | 6   |
| E. Pertanyaan Penelitian .....                      | 6   |
| F. Asumsi.....                                      | 7   |
| G. Tujuan Penelitian.....                           | 7   |
| H. Manfaat Penelitian.....                          | 7   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                      |     |
| A. Landasan Teori .....                             | 9   |
| 1. Kemandirian .....                                | 9   |
| a. Pengertian Kemandirian .....                     | 9   |
| b. Aspek-aspek Kemandirian.....                     | 10  |
| c. Perkembangan Kemandirian.....                    | 12  |
| d. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian.....     | 13  |
| e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian..... | 19  |
| 2. Perencanaan Karir .....                          | 20  |
| a. Pengertian Karir.....                            | 20  |
| b. Pengertian Perencanaan Karir.....                | 21  |
| c. Aspek-aspek Perencanaan Karir.....               | 22  |
| d. Tujuan Perencanaan Karir .....                   | 23  |
| 3. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir .....  | 26  |
| B. Kerangka Konseptual .....                        | 28  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                |     |
| A. Jenis Penelitian.....                            | 29  |
| B. Populasi dan Sampel .....                        | 29  |
| 1. Populasi .....                                   | 29  |
| 2. Sampel .....                                     | 30  |
| C. Definisi Operasional.....                        | 32  |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                      | 33  |
| 1. Jenis Data.....                                  | 33  |
| 2. Sumber Data .....                                | 33  |
| E. Instrumen Penelitian.....                        | 33  |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Teknik Analisis Data.....                  | 34        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Hasil Penelitian.....                      | 36        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....           | 43        |
| C. Peran Guru BK.....                         | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |           |
| A. Kesimpulan.....                            | 56        |
| B. Saran.....                                 | 57        |
| <b>KEPUSTAKAAN .....</b>                      | <b>58</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Populasi Penelitian.....   | 30             |
| 2. Sampel Penelitian.....   | 32             |
| 3. Skor Alternatif Jawaban Penelitian.....  | 34             |
| 4. Kategori Penskoran dan Persentase Kemandirian Siswa dalam<br>Perencanaan Karir.....          | 35             |
| 5.1 Memahami dan menerima dirisendiri secara objektif, positif,<br>dan dinamis.....             | 37             |
| 5.2 Menahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif,<br>dan dinamis.....              | 38             |
| 5.3 Mampu mengambil keputusan.....  | 39             |
| 5.4 Mengarahkan diri sendiri.....   | 39             |
| 5.5 Mewujudkan diri sendiri.....  | 40             |
| 5.6 Kemandirian siswa SMK dalam perencanaan karir secara<br>keseluruhan.....                    | 41             |
| 5.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang Kemandirian Siswa SMK<br>Dalam Perencanaan Karir..... | 42             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Angket Penelitian.....                                      | 61             |
| 2. Tabulasi Data Penelitian.....                               | 73             |
| 3. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP.....                     | 97             |
| 4. Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 1 Lubuk Sikaping..... | 98             |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi tantangan zaman. Sebagai salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan. Sebagaimana dikemukakan Prayitno (1997:60) tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap professional.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di SMK, Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Salah satu tugas guru BK menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:61-62) adalah "...kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial,

bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.....”.

Bimbingan karir merupakan bidang pengembangan yang harus diberikan kepada siswa SMK untuk mencapai kemandirian dalam perencanaan karir. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:55) melalui bimbingan karir di SMK diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Dengan adanya bimbingan karir di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam merencanakan karir yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa. Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian tersebut, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukannya (Enung Fatimah, 2006:144-145). Begitu juga dengan hal perencanaan karir. Siswa harus memiliki kemandirian dalam perencanaan karir tanpa adanya rasa ikut-ikutan dengan teman sebaya dan dominasi dari orangtua.

Perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan karir disini siswa membuat

rancangan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang karirnya di masa depan. Dalam perencanaan karir, siswa harus mampu mengenal diri, mencari informasi karir dan mengolahnya, mengetahui seluk beluk karir, mengetahui jenis dan segala prosedur karir sehingga siswa dapat merencanakan karir secara mandiri (Lu'luatun Miskiyya, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 24 September 2015 dengan 5 (lima) orang siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ditemukan masih ada sebagian siswa tidak mengetahui arah karirnya, tidak memahami potensi dirinya untuk memilih karir. Sebagian lainnya ikut-ikutan memilih karir sebagaimana yang dipilih teman sebayanya. Di samping itu, ada beberapa siswa pemilihan karirnya lebih didominasi oleh orangtua yang kondisi ini adakalanya dapat memperburuk keadaan pribadi dan sosial mereka.

Sehubungan dengan itu, E. Hurlock (1990:207) mengemukakan masa remaja adalah masa yang sangat berpengaruh kepada kehidupan masa depan remaja. Pengaruh masa remaja terhadap perkembangan remaja selanjutnya sesuai dengan karakteristik-karakteristik remaja yang salah satunya adalah masa yang tidak realistis. Remaja lebih cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang remaja inginkan bukan sebagaimana adanya.

Selanjutnya, J. W. Santrock (2007:485) mengatakan masih banyak siswa yang bingung dan mengalami ketidakpastian serta stress dalam pemilihan karir.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa siswa belum memiliki kemandirian dalam memilih maupun merencanakan karirnya.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiamin (dalam Nurul Lestari, 2012) terhadap siswa SMA se- kabupaten Bandung ditemukan 90% siswa bingung memilih karir masa depan mereka dan 70% rencana masa depan siswa tergantung pada orangtua. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febry Yani Falentini (2013) di SMA Negeri 3 Payakumbuh ditemukan hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah teman-teman memberikan masukan tentang pilihan karir dengan persentasi 75% dan orangtua kurang memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan karir sebanyak 65%.

Fakta dari temuan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut memiliki kesamaan yaitu masih banyaknya siswa SMK yang mengalami kesulitan untuk memilih dan mewujudkan karir masa depan mereka dikarenakan kurangnya mereka yang mengetahui arah potensi karir. Jika hal ini dibiarkan, maka akan menambah jumlah pengangguran di kalangan lulusan SMK. Sedangkan bagi siswa yang hanya ikut-ikutan teman dalam memilih karirnya terutama dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, mereka akan kesusahan dalam mengikuti perkuliahan karena mereka tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri pribadi.

Salah satu tanggungjawab terhadap diri pribadi adalah menyelesaikan tugas perkembangan, seperti yang dijelaskan Elida Prayitno (2006:42) jika tugas-

tugas perkembangan setiap fase berhasil atau sukses, maka individu itu akan bahagia, dan sukses menjalani kehidupan atau ia telah matang secara sosial, emosional, intelektual dan moral. Lain hal lagi dengan mendominasinya orangtua terhadap keputusan siswa dalam pemilihan karir berdampak terhadap penilaian siswa terhadap orangtuanya yang merasa tertekan secara emosional. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan yang dijelaskan oleh Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:45) bahwa remaja mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.

Paparan di atas disimpulkan bahwa kemandirian siswa sangat dibutuhkan dalam pemilihan dan perencanaan karir siswa tersebut agar mereka menyadari potensi dan kemampuan mereka untuk mendukung pemilihan karir di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Kemandirian Siswa SMK dalam Perencanaan Karir**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang ikut-ikutan memilih karir sebagaimana yang dipilih teman sebayanya.
2. Sebagian siswa yang tidak memahami potensi dirinya untuk memilih karir.

3. Ada siswa yang ikut-ikutan memilih karir sebagaimana yang dipilih teman sebayanya.
4. Ada sebagian siswa yang pemilihan karirnya lebih didominasi orangtua.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Kemandirian Siswa SMK dalam Perencanaan Karir”.

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang akan diteliti maka penelitian ini dibatasi pada kemandirian siswa SMK dalam perencanaan karir yang mencakup lima ciri mandiri sebagai berikut.

1. Memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis.
2. Memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis.
3. Mampu mengambil keputusan.
4. Mengarahkan diri sendiri.
5. Mewujudkan diri sendiri.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah sebagai berikut.

1. Apakah siswa sudah memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis?

2. Apakah siswa SMK sudah memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis?
3. Apakah siswa mampu mengambil keputusan ?
4. Apakah siswa sudah mampu mengarahkan diri sendiri ?
5. Apakah siswa mampu mewujudkan diri sendiri ?

#### **6. Asumsi**

1. Setiap siswa memahami dan menerima diri dan lingkungan dengan cara yang berbeda.
2. Siswa SMK yang mandiri secara emosional mampu mengambil keputusan dengan baik.
3. Siswa mengarahkan dan mewujudkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
4. Guru BK perlu mengarahkan siswa memilih kerja sesuai dengan potensi yang dimiliki.

#### **7. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan pembatasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana kemandirian siswa SMK dalam perencanaan karir yang mencakup lima ciri kemandirian sebagai berikut.

1. Memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis.
2. Memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis.
3. Mampu mengambil keputusan.

4. Mengarahkan diri sendiri.
5. Mewujudkan diri sendiri.

## **8. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang tentang kemandirian siswa dalam perencanaan karir.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk dapat lebih giat mengikuti layanan BK yang diberikan, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dalam perencanaan karir.
- b. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam menyusun program dan memberikan layanan BK di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dalam perencanaan karir.
- c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberdayakan guru BK terhadap perannya dalam membantu siswa dalam membentuk kemandirian siswa dalam perencanaan karir.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam penelitian, dan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang kemandirian siswa dalam perencanaan karir.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemandirian**

###### **a. Pengertian Kemandirian**

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012:109).

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri (Enung Fatimah, 2006:143). Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.

Menurut Reber (dalam Enung Fatimah, 2006:143) kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Menurut Chaplin (dalam Desmita, 2011:185) otonomi

adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Dengan otonomi tersebut, individu terutama peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menurut Desmita (2011:185) Kemandirian mengandung pengertian sebagai berikut.

- 1). Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- 2). Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kemandirian adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri dan mempertanggungjawabkan keputusannya yang dalam hal ini seseorang tersebut memiliki kebebasan dalam bertindak dan mengambil keputusan tersebut.

#### **b. Aspek-aspek Kemandirian**

Robert Havighurst (dalam Enung Fatimah, 2006:143) menjelaskan ada beberapa aspek tentang kemandirian yaitu sebagai berikut.

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol dan tidak bergantung kepada orangtua.

- 2) Ekonomi, ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Selanjutnya Desmita (2011:186-187) mengemukakan aspek kemandirian ada tiga yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orangtuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli tersebut, ada beberapa aspek dalam kemandirian yaitu kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai, yang setiap aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan harus

dipenuhi oleh setiap individu dalam memenuhi kemandirian dalam hidupnya.

### **c. Perkembangan Kemandirian**

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologi lainnya, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang diberikan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini (Enung Fatimah, 2006:144). Segala sesuatu yang diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan berkembang menuju kesempurnaan.

Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak, latihan kemandirian dapat berupa membiarkan anak memasang kaos kaki dan sepatu sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain. Sementara untuk anak remaja, berikan kebebasan misalnya dalam memilih jurusan atau bidang studi yang diminatinya atau memberikan kesempatan kepadanya untuk memutuskan sendiri jam berapa dia sudah harus pulang ke rumah jika dia keluar malam bersama temannya.

Dengan memberikan latihan tersebut serta pengawasan dari orang tua, diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berpikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain sehingga kemandirian akan berkembang dengan baik.

Melihat potensi remaja, menjadi penting dan sangat menguntungkan jika usaha pengembangan kemandiriannya difokuskan pada aspek-aspek positif remaja dari pada menyoroti sisi negatif (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012:108). Karena, remaja yang menunjukkan perilaku negatif hanya sebagian kecil saja.

Oleh sebab itu, usaha untuk mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian.

#### **d. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian**

##### **1) Tingkatan Kemandirian**

Perkembangan kemandirian Menurut Lovinger (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012:114-116) melalui beberapa tingkat sebagai berikut.

a) Tingkatan pertama, adalah tingkatan impulsif dan melindungi diri.

Ciri-ciri tingkatan ini sebagai berikut.

- (1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- (2) Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik.
- (3) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*).
- (4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*.

(5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

b) Tingkatan kedua, adalah tingkat konfirmistik.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah sebagai berikut.

(1) Peduli terhadap penampilan diri dan penampilan sosial.

(2) Cenderung berpikir *stereotype*.

(3) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.

(4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.

(5) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.

(6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.

(7) Takut tidak diterima kelompok.

(8) Tidak sensitif terhadap keindividualan.

(9) Merasa berdosa jika melanggar aturan.

c) Tingkatan ketiga, adalah tingkatan sadar diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah sebagai berikut.

(1) Mampu berpikir alternatif.

(2) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.

(3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.

(4) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.

(5) Memikirkan cara hidup.

(6) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

d) Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
  - (2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
  - (3) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
  - (4) Sadar akan tanggungjawab.
  - (5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
  - (6) Peduli akan hubungan mutualistik.
  - (7) Memiliki tujuan jangka panjang.
  - (8) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
  - (9) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analisis.
- e) Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Peningkatan kesadaran individualitas.
- (2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan.
- (3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- (4) Mengenal existensi perbedaan individual.
- (5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
- (6) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
- (7) Mengenal kompleksitas diri.
- (8) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

f) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- (2) Cenderung bersikap realistic dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- (3) Peduli terhadap pemahaman abstrak , seperti keadilan sosial.
- (4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- (5) Toleran terhadap *ambiguitas* .
- (6) Peduli akan pemenuhan diri (*Self-fulfilment*).
- (7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- (8) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- (9) Sadar akan adanya ketergantungan dengan orang lain.
- (10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

## **2). Karakteristik Perkembangan Kemandirian**

Karakteristik perkembangan kemandirian dan karir anak dan remaja yaitu, proses progresif menuju kematangan seorang individu dalam menjalani hidup dengan usaha dirinya sendiri dan kemampuannya dalam mengambil peran dalam kehidupan di masyarakat dalam fase anak dan remaja dan orientasinya di masa depan (Newijayanto, 2012).

Prayitno (2009:26) menjelaskan untuk menjadi mandiri seseorang perlu:

1. Memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis.
2. Memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis.
3. Mampu mengambil keputusan.
4. Mengarahkan diri sendiri.
5. Mewujudkan diri sendiri.

Kemandirian semakin berkembang pada setiap masa perkembangan seiring penambahan usia dan penambahan kemampuan. Perkembangan kemandirian tersebut diidentifikasi pada usia 0 – 2 tahun; usia 2 – 6 tahun; usia 6 – 12 tahun; usia 12 – 15 tahun dan pada usia 15 – 18 tahun.

1. Usia 0 sampai 2 tahun: Sampai usia dua tahun, anak masih dalam tahap mengenal lingkungannya, mengembangkan gerak-gerik fisik dan memulai proses berbicara. Pada tahap ini anak masih sangat bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
2. Usia 2 sampai 6 tahun: Pada masa ini anak mulai belajar untuk menjadi manusia sosial dan belajar bergaul. Mereka mengembangkan otonominya seiring dengan bertambahnya berbagai kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berlari, memegang, melompat, memasang dan berkata-kata. Pada masa ini pula anak mulai dikenalkan pada *toilet training*, yaitu melatih anak dalam buang air kecil atau air besar.
3. Usia 6 sampai 12 tahun: Pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada

masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggungjawab dan mandiri.

4. Usia 12 sampai 15 tahun: Pada usia ini anak menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan masa remaja awal di mana mereka sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehubungan dengan itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian mengalami proses pertumbuhan.
5. Usia 15 sampai 18 tahun: Pada usia ini anak sekolah di tingkat SMA. Mereka sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Setelah melewati masa pendidikan dasar dan menengah mereka akan melangkah menuju dunia perguruan tinggi atau meniti karir, atau justru menikah. Banyak sekali pilihan bagi mereka. Pada masa ini mereka diharapkan dapat membuat sendiri pilihan yang sesuai baginya tanpa tergantung pada orangtuanya. Pada masa ini orangtua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dalam meniti perjalanan menuju masa depan (Agus Suroto:2012).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan untuk menjadi pribadi mandiri seseorang perlu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengambil keputusan dan mengarahkan diri untuk mewujudkan dirinya sendiri. pribadi mandiri memiliki rasa percaya diri yang kuat sehingga seseorang tersebut mampu mengembangkan diri untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya.

### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012:118-119), ada beberapa faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orangtua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu mementingkan pentingnya hierarki struktur sosial, rasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

Markum (dalam psychologymania, 2013) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian dalam diri seseorang adalah sebagai berikut.

- 1) Kebiasaan serba di bantu atau dilayani, misalnya orang tua yang selalu melayani keperluan anaknya seperti mengerjakan PR-nya, hal ini akan membuat anak manja dan tidak mau berusaha sendiri, sehingga membuat anak tidak mandiri.
- 2) Sikap orang tua, misalnya orang tua yang selalu memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandirian.
- 3) Kurangnya kegiatan di luar rumah, misalnya anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya, hal ini akan membuat anak bosan sehingga ia menjadi malas dan tidak kreatif serta tidak mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam diri seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti gen, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan

untuk faktor eksternal seperti pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

## **2. Perencanaan Karir**

### **a. Pengertian Karir**

Menurut istilah, Karir adalah sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya. (Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:30-31)

Beaumont, dkk (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:31) memberikan batasan bahwa karir adalah totalitas pekerjaan yang seseorang lakukan selama hidupnya. Tetapi definisi yang sering digunakan adalah definisi yang dikemukakan Super (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:31) sebagai berikut.

Jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggungjawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu, mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan misalnya mereka sebagai pelajar, karyawan, dan pensiunan dan bersama-sama dengan mencakup peranan-peranann pelengkap seperti kesenangan, yang berkaitan dengan keluarga, dan kewarganegaraan.

Pendapat yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karir merupakan segala pekerjaan, jabatan, dan posisi yang dipegang

seseorang selama hidupnya, serta ada tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

#### **b. Pengertian Perencanaan Karir**

Supriatna dan Budiman (dalam Lu'luatun Miskiyya, 2013) mengemukakan perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Sedangkan menurut Feller (dalam Lu'luatun Miskiyya, 2013) perencanaan karir adalah “proses pemahaman dan pengambilan keputusan yang langsung terhadap kehidupan individu, keluarga dan dalam konteks pekerjaan.

Perencanaan karir adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karir dengan berbagai langkah. (Lu'luatun Miskiyya, 2013)

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan perencanaan karir adalah suatu sikap yang dimiliki individu untuk menyusun dan merancang persiapannya dalam pemilihan pekerjaan dan studi lanjutan agar masa depan individu tersebut terwujud.

Perencanaan karir seseorang diawali dengan penilaian diri (*self-assessment*) yang membantu seseorang melihat jangkar karir (*career anchor*) mana yang determinan. Individu tersebut selanjutnya harus berada dalam

posisi membuat tujuan yang realistis dan menentukan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Lu'luatun Miskiyya, 2013)

### c. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Menurut W.S Winkel (1997:623-625) kunci perencanaan karir yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi sebagai berikut.

- 1) Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: a) kemampuan intelektual, b) bakat khusus di bidang studi akademik, c) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, e) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik dan lainnya, seperti berani berbicara dan bertindak, sopan, bijaksana dan sebagainya, f) perangkat kemahiran kognitif seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, g) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, h) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang tertentu, i) kesehatan fisik dan mental, j) kematangan vokasional. Data tentang informasi diri juga mencakup data tentang keluarga dekat yang meliputi tentang: a) posisi anak dalam keluarga, b) pandangan keluarga tentang peranan anak laki-laki dan anak perempuan, c) harapan keluarga mengenai masa depan anak, d) taraf sosial ekonomi keluarga, e) gaya hidup dan suasana keluarga, f) taraf pendidikan orangtua dan kakak-kakak, g) sumber-sumber konflik antara orangtua dan anak yang sudah besar, h) status perkawinan orangtua, i) siapa saja yang tinggal dirumah selain orangtua sendiri dan kakak adik sekandung.
- 2) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, khususnya informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang bersama-sama dikenal sebagai informasi karir.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diketahui ada dua aspek dalam perencanaan karir yaitu informasi tentang diri dan informasi tentang lingkungan. Informasi diri berkaitan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, minat dan sebagainya. Untuk hal informasi tentang lingkungan

berkaitan dengan informasi pendidikan, jabatan dan berkaitan dengan karir seseorang tersebut.

#### **d. Tujuan Perencanaan Karir**

Menurut Dillard (dalam Lu'luatun Miskiyya, 2013) terdapat empat tujuan dalam perencanaan karir sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri.
- 2) Mencapai kepuasan pribadi.
- 3) Mempersiapkan diri pada penempatan karir yang memadai.
- 4) Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.

W.S Winkel (1997:621) menjelaskan tujuan perencanaan karir yang dibagi kedalam dua tahap yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan perencanaan jangka panjang (gaya hidup, yang ingin dicapai, dan nilai-nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam hidup).
- 2) Tujuan perencanaan jangka pendek (diploma atau sertifikat yang ingin diperoleh dalam rangka mempersiapkan diri memegang jabatan tertentu kelak kemudian hari).

Menurut Lu'luatun Miskiyya (2013) perencanaan karir merupakan proses untuk:

- 1) menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi,
- 2) mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir,

- 3) penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Dalam hal ini, tidak hanya siswa yang diharuskan untuk mampu merencanakan karir mereka, sekolah juga bisa membantu siswa dalam merencanakan karir siswa, salah satunya melalui pelayanan bimbingan karir dengan tujuan yang dijelaskan Herr (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:163) sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk profesi-profesi karir dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan-keterampilan ini bila diperlukan.
- 2) Memegang tanggungjawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
- 3) Siap untuk memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan-pekerjaan dengan mengambil mata-mata pelajaran yang sesuai, dengan pendidikan kooperatif, atau dengan latihan dalam jabatan.
- 4) Siap untuk memenuhi syarat bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi, perdagangan, atau perusahaan)

- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen.
- 6) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang.
- 7) Secara sistematis mengetes realitas prefensi-prefensi karir dengan menghubungkannya dengan hasil belajar dalam mata pelajaran, kerja *part-time*, atau aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler.
- 8) Mengidentifikasi alternatif cara-cara mencapai tujuan-tujuan pendidikan atau okupasional yang diinginkan jika pilihan-pilihan yang disukai tidak tersedia.
- 9) Menggambarkan bentuk-bentuk utana meneruskan pendidikan sesudah sekolah lanjutan (misalnya: magang, latihan dalam jabatan, kursus korespondensi, sekolah militer, perguruan tinggi), dan mencatat yang paling berhubungan dengan prefensi-prefensi karir.
- 10) Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk masuk sesudah sekolah lanjutan yang meliputi siapa yang dihubungi, waktu-waktu dan prosedur-prosedur lamaran, dan penanaman modal yang diperlukan.
- 11) Membuat estimasi-estimasi akurat tentang sifat-sifat pribadi dan prestasi-prestasi dan mengemukakan hal-hal ini secara efektif sebagai rangkuman dalam wawancara okupasional atau pendidikan.

- 12) Mengembangkan rencana khusus untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.
- 13) Melaksanakan rencana-rencana karir.

Simpulan dari pendapat ahli yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu tujuan dari perencanaan karir oleh siswa untuk mencapai kepuasan pribadi, kesadaran diri, pemahaman diri dan mampunya siswa mempersiapkan diri untuk merencanakan dan memilih karir yang memadai. Hal ini tidak terlepas dari peran guru BK di sekolah untuk membimbing siswa dalam menentukan dan memilih arah karir.

### **3. Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Karir**

Kemandirian dalam perencanaan karir yang dimaksud adalah suatu bentuk sikap dimana seorang remaja mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, serta mencocokkan antara kemampuannya tersebut dengan minat yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sendiri, tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain, dan terlepas dari kebingungan untuk menyeleksi berbagai alternatif pilihan yang menyangkut masa depan karirnya.

Michel (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:158) menjelaskan sebagai berikut:

“.....hampir semua anak-anak umur tujuh belas tahun telah memikirkan tentang jenis pekerjaan yang mereka suka kerjakan kelak. Lebih dari dua pertiganya telah mempertimbangkan pekerjaan-pekerjaan profesional,, dengan lebih banyak anak laki-laki daripada anak perempuan mengaspirasikan menjadi professional-profesional.

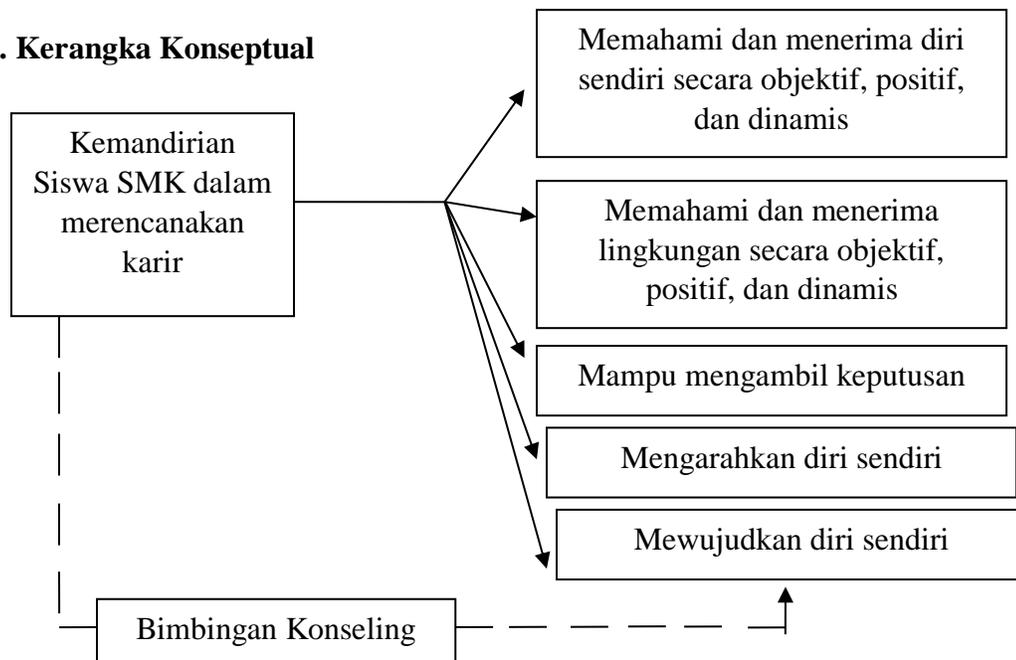
Anak-anak perempuan melihat dirinya sebagai pekerja-pekerja klerikal dalam okupasi-okupasi jasa, dan sebagai ibu rumah tangga. Anak laki-laki melihat dirinya sebagai tukang, petani, dan pengelola perkebunan, pekerja, pengelola atau administrator, dan pemilik, dalam kemiliteran dan layanan-layanan protektif. Jadi, data menunjukkan bahwa anak laki-laki dan perempuan usia tujuh belas tahun memilih pekerjaan-pekerjaan stereotip jenis pekerjaan.....”

Senada dengan pendapat sebelumnya, Holland (dalam Mohammad Thayeb Manrihu, 1992:69) menjelaskan konsepsi perkembangan karir Holland tumbuh dari pengalaman-pengalamannya dengan orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan karir. Ia mengamati bahwa kebanyakan orang memandang dunia vokasional menurut stereotip-stereotip okupasional.

Berdasarkan pendapat ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan setiap anak yang sudah memasuki sekolah lanjutan atas sudah memiliki pemikiran untuk menetapkan apakah mereka melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja sesuai dengan kemampuannya. Anak-anak juga telah memiliki pemikiran yang matang untuk hal perkembangan karir mereka. Hal ini membuktikan setiap siswa memiliki kemampuan untuk menentukan, memilih, dan bertanggungjawab atas perencanaan karir mereka. Disinilah pentingnya guru BK di sekolah membantu siswa dengan cara memberikan informasi pendidikan dan pekerjaan, mengarahkan siswa dalam pemilihan karir, menyalurkan siswa kejenjang pendidikan yang sesuai dengan perencanaan karir siswa, menempatkan siswa kebidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan arah pilihan karir siswa dengan memberikan informasi tentang

berbagai peluang kerja yang ada di masyarakat. Hal yang terpenting lagi peran guru BK adalah mengentaskan masalah siswa sekaligus dengan pilihan karir.

### B. Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual**

Keterangan:

Bimbingan konseling di SMK merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kemandirian siswa. Salah satunya yaitu kemandirian siswa SMK dalam merencanakan karir, baik itu mencari informasi mengenai karir dan upaya yang dilakukan siswa dalam merencanakan karirnya. Ini lah peran guru BK untuk membantu siswa agar tercipta dan tercapainya tujuan karir yang sudah direncanakan oleh siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berikut kesimpulan penelitian tentang kemandirian siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping dalam perencanaan karir.

1. Tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis berada pada kategori cukup mandiri.
2. Tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis berada pada kategori cukup mandiri.
3. Tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir dalam mampu mengambil keputusan berada pada kategori cukup mandiri.
4. Tingkat kemandirian siswa SMK dalam perencanaan karir dalam mengarahkan diri sendiri berada pada kategori cukup mandiri.
5. Tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan karir dilihat dalam mewujudkan diri sendiri berada pada kategori cukup mandiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian siswa SMKN 1 Lubuk sikaping dalam perencanaan karir, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar memberi kebijakan-kebijakan dan memberikan dukungan kepada guru dan siswa terkait dengan kemandirian siswa dalam perencanaan karir sehingga siswa dapat memberikan yang terbaik untuk karirnya di masa depan sehingga tujuan dari SMK tersebut tercapai.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam perencanaan karir dengan menjadi siswa yang menerima dan memahami diri sendiri serta lingkungan, percaya atas kemampuan di sendiri, berani bertanggung jawab, dan mampu mengarahkan diri sendiri sehingga terwujudnya perencanaan karir yang baik dari siswa.
3. Bagi Guru BK, dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan kemandirian siswa dalam perencanaan karir.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain untuk bisa mengembangkan teori ini lebih luas lagi dari aspek yang berbeda.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2013. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Agus Irianto. 2014. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Agus Suroto. 2012. *Perkembangan Kemandirian Peserta Didik*. (Online). <http://agus-suroto.blogspot.co.id/2012/09/perkembangan-kemandirian-peserta-didik.html>. (diakses pada tanggal 14 September 2015 pukul 10:00 WIB).
- Ananda Utama. 2012. *Teori Pengambilan Keputusan*. (Online). <http://anandautama04.blogspot.co.id/2012/04/teori-pengambilan-keputusan.html>. (Diakses pada tanggal 10 April 2016 pukul 13:55 WIB).
- Anas Sudijono. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Hurlock. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: PustakaSetia.
- Febry Yani Falentini. 2013. "Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan Yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh)". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1) 310-316.
- Hadi Susanto. 2015. *Meningkatkan Kemandirian Belajar*. (Online). <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/meningkatkan-kemandirian-belajar/>. (diakses pada tanggal 10 April 2016 pukul 16:00 WIB).
- J. W. Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- \_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Remaja*. (Edisi sebelas, jilid 2 ) Alih bahasa oleh Mila Rachmawati. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Lu'luatun Miskiyya. 2013. "Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Lukman Hakim. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa*. (Online). [Lukmanpringtulis.blogspot.co.id/2012/02/pengaruh-kemandirian-belajar-siswa.html](http://Lukmanpringtulis.blogspot.co.id/2012/02/pengaruh-kemandirian-belajar-siswa.html). (diakses pada tanggal 14 Februari 2016 pukul 14:00 WIB).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Newijyanto. 2012. *Karakteristik Perkembangan Kemandirian*. (Online). <http://newijyanto.blogspot.co.id/2011/12/karakteristik-perkembangan-kemandirian.html>. (diakses pada tanggal 14 September 2015 pukul 11:00 WIB).
- Nurul Lestari. 2012. "Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kompetensi Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Atas: Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.
- Prayitno. 1997. *Pemandu Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Konseling Pancawaskita*. Padang: FIP UNP.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Press.
- Psychologymania. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian*. (Online). <http://www.psychologymania.com/2013/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. (Diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 13:00 WIB).
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan A. Gani. 1985. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

- Selvi M. Lasena. 2013. "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bongomeme Kab. Gorontalo". *Skripsi* Universitas Gorontalo.
- Suharsismi Arikunto. 1998. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winarno Surachmad. 1985. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsit.
- Winarno Surachmad. 1985. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsit.